

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berpedoman pada tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Lebih dari separuh balita tidak mengalami *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang
2. Hampir separuh balita memiliki status keragaman konsumsi pangan yang tidak beragam di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang
3. Lebih dari separuh balita mendapatkan pola asuh makan yang kurang baik, sebagian kecil balita mendapatkan pola asuh kebersihan yang kurang baik, hampir separuh balita mendapatkan pola asuh kesehatan kurang baik dan lebih dari separuh balita mendapatkan pola asuh stimulasi psikososial yang kurang baik di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang
4. Terdapat hubungan antara keragaman konsumsi pangan menggunakan *individual dietary diversity score* dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang
5. Terdapat hubungan antara pola asuh makan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang
6. Terdapat hubungan antara pola asuh kebersihan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang
7. Terdapat hubungan antara pola asuh kesehatan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang

8. Tidak terdapat hubungan antara pola asuh stimulasi psikososial dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang
9. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang adalah keragaman konsumsi pangan menggunakan *individual dietary diversity score*
10. Data kualitatif menunjukkan bahwa kemungkinan akar penyebab masalah kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang adalah rendahnya keragaman konsumsi pangan balita yang disebabkan oleh edukasi oleh tenaga kesehatan yang tidak merata kepada ibu, kurangnya pemahaman ibu mengenai keragaman konsumsi pangan untuk balita dan pertimbangan dalam memberikan keragaman konsumsi pangan untuk balita dipengaruhi oleh rendahnya daya beli keluarga terhadap keragaman pangan karena status ekonomi dan tingkat pendidikan ibu yang rendah.

## 7.2 Saran

### 7.2.1 Bagi Pelayanan

1. Diharapkan tenaga kesehatan untuk mempertahankan dan meningkatkan upaya promotif dan preventif kejadian *stunting* dengan bekerjasama dengan keluarga balita untuk memperbaiki konsumsi pangan dan pola asuh terkait pola makan, kebersihan, kesehatan dan stimulasi psikososial.
2. Diharapkan pelaksanaan kelas balita dapat dilaksanakan di lingkup lebih kecil seperti tingkat RT agar dapat menjangkau seluruh ibu balita sehingga informasi kesehatan dapat tersampaikan.
3. Diharapkan adanya kerjasama lintas sektor baik dengan kelurahan, kecamatan maupun dinas terkait untuk menangani *stunting*

### 7.2.2 Bagi Ibu Balita

1. Diharapkan ibu meningkatkan keragaman konsumsi pangan balita dan juga memperhatikan pola asuh makan, pola asuh kebersihan, pola asuh kesehatan dan pola asuh stimulasi psikososial balita.

### 7.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain dari teori UNICEF yang belum diteliti dalam penelitian ini baik penyebab langsung maupun tidak langsung kejadian *stunting*
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menilai asupan makanan balita pada faktor keragaman konsumsi pangan.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas informan penelitian kualitatif baik dengan cara menambahkan kepala puskesmas maupun kepala dinas kesehatan yang terkait agar informasi yang didapatkan lebih rinci dari berbagai sudut pandang.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan teknik pengumpulan data kualitatif dengan teknik observasi dan telaah dokumen.